

# SUATU EKPLORASI *EARNINGS MANAGEMENT* SEBAGAI DAMPAK DARI PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA

**Jenny Sihombing**

Universitas Advent Indonesia, Bandung

**Abstract.** *This study is quantitative empirical evidence about how the effect of profitability and return on assets on earnings management, this study also examines whether company size can moderate the effect of profitability on return on assets. The findings of this study support the state-owned bank program that was formed into holdings, merger was carried out for the purpose of making banks in Indonesia bigger, stronger in competing with foreign banks, so that they would be more trusted and produce better levels of profitability. The results of this study also shown that banks with a large level of profitability tend to (although not significant) report that their operating profit smaller than they should to, in order to reduce tax liability and corporate social responsibility to the community. Other results from this study have also shown that larger bank significantly effect earnings management, that is by reporting bank profits that are greater than what actually happened. The purpose of the company to do such earnings management is to maintain, even to increase the credibility of the bank. It was required a better supervision from internal banks (including audit committees) also from external banks (by external auditors), so that the reported quality of earnings be better, yet the investors and creditors are more secure in placing every single money in the bank.*

**Keywords:** *earnings management, profitability, corporate size, banking*

## PENDAHULUAN

Teori keagenan memisahkan dan memperjelas hubungan dan tindakan antara pemilik dan manajer yang dipilih untuk mengendalikan perusahaan. Godfrey et al. (2010) menjelaskan bagaimana prinsipal memiliki hubungan kontrak dengan agen yang dinyatakan sebagai hubungan keagenan untuk melakukan jasa berdasarkan kepentingan pihak yang menjadi pemilik perusahaan serta mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk pengambilan keputusan yang terbaik bagi pemilik. Manajer harus membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kekayaan para pemilik perusahaan, namun manajer cenderung bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Fungsi keuangan memegang peran dan tugas penting dalam menentukan arah perencanaan suatu organisasi. Informasi laporan keuangan merupakan dasar yang dijadikan pertimbangan oleh *stakeholders* untuk mengambil sebuah keputusan. laporan keuangan merupakan suatu informasi yang berisi keadaan maupun kondisi keuangan suatu organisasi yang dapat dijadikan suatu referensi, disajikan berdasarkan standar dan

menggambarkan kinerja organisasi dalam aspek keuangan. Laporan keuangan merupakan elemen yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang menunjukkan posisi keuangan suatu organisasi dan kinerja apa saja yang telah dicapai organisasi tersebut (Fahmi, 2014).

Laporan keuangan sangat penting bagi berbagai pihak untuk menilai kinerja perusahaan sehingga dengan membaca laporan keuangan diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat melalui penyampain informasi bagi investor dan calon investor, dan pihak lain (Stickney et al., 2010). Godfrey et. al (2010) mengatakan bahwa, laporan keuangan harus dapat mengidentifikasi dan menyatakan informasi laporan keuangan secara kualitatif seperti relevansi (*relevancy*), keandalan (*reliability*), komparabilitas (*comparability*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan dapat dimengerti (*understanbility*).

Perusahaan melalui manajemen sebagai agen pemilik harus mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan yang dikelolanya agar semakin efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan, termasuk dengan menyajikan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang diharapkan mampu digunakan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan untuk memprediksi kelangsungan perusahaan pada masa mendatang. Terutama bagi perusahaan perbankan yang dikenal sebagai jantung perekonomian, maka harus menunjukkan bahwa bank tersebut merupakan bank yang sehat. Perusahaan perbankan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menunjukan status serta memiliki citra bahwa mereka terpercaya.

Semua transaksi keuangan harus dipertanggungjawabkan melalui bukti transaksi akan dikumpulkan dan dicatat kedalam laporan. Pencatatan transaksi memiliki beberapa klasifikasi diantaranya ialah laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan neraca, serta laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi tentang operasi perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan, yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada investor ekuitas dan merupakan cerminan keterjadian yang sebenarnya (Biddle et al., 2009). Pada kenyataannya bahwa telah ditemukan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen mengandung unsur kepentingan dan perilaku sehingga tidak disajikan sesuai dengan keterjadian yang sesungguhnya.

Kasus WordlCom yang memasukan pos investasi dalam jumlah yang sangat besar sehingga memperoleh laba yang besar, serta Enron Corporation yang telah melakukan manipulasi eksekutif melalui lembaga auditornya sehingga mendongkrak laba yang sangat tinggi, merupakan bagian dari parktik earnings management yang dilakukan oleh para eksekutif perusahaan. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen merupakan tindakan merekayasa laba agar laba terlihat stabil atau dengan menaikkan atau menurunkan laba yang sebenarnya. Tindakan praktik manajemen laba selalu dipandang secara negatif karna praktik manajemen laba tidak mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya sehingga mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan tersebut dan

dapat mengganggu kepercayaan pengguna terhadap angka laba rugi yang sudah disajikan perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dicerminkan dengan return on equity dipandang mempengaruhi praktik earnings management. Karena sikap calon para *investor* dan *investor* yang kritis, maka perusahaan dituntut untuk menampilkan kinerja manajemen yang lebih baik sehingga return on equity perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana manajemen menyajikan laporan laba yang disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan, artinya akan mempengaruhi praktik earnings management, artinya untuk mencapai tujuannya maka manajemen mau melakukan praktik manajemen laba (Sartono, 2008).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu penyebab perusahaan melakukan praktik pelaporan keuangan berbeda dari apa yang seharusnya, pada perusahaan yang berukuran besar maka ada kecenderungan manajer akan berusaha menurunkan laporan laba agar perusahaan tidak menjadi pusat perhatian pemerintah, terutama dalam issue beban pajak perusahaan (Scott, 2003). Perusahaan yang mempunyai laba tinggi dan berukuran besar harus melaksanakan kebijakannya membayar pajak, melakukan tanggung jawab *corporate social responsibility* (Yip et. al, 2011) dan pengawasan lain. Meskipun pada penelitian yang dilakukan oleh Ernayani dan Oviantari (2015) menunjukkan bahwa pajak dan biaya politik (yang disebabkan oleh ukuran yang besar dan dan laba yang tinggi) tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, perusahaan akan mengurangi tingkat konservatisme laporan keuangan ketika tarif pajaknya menurun Rusydi (2017). Penurunan biaya *political cost* dapat mengurangi tingkat konservatisme akuntansi.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah praktik earnings management dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan dan apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dari profitabilitas terhadap praktik earnings management pada perusahaan perbankan di Indonesia dan Malaysia.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori Keagenan merupakan suatu konsep yang menggambarkan relasi kontraktual antara *principals* dan *agents*. Teori ini sudah biasa digunakan dan dikaitkan dengan manajemen laba. Para cendekiawan bahkan menggunakan teori keagenan untuk menganalisa hubungan antara pelaku (*principals*) dan agen. *Principals* merupakan pihak yang memberi perintah ataupun mandat kepada *agent*. Menurut Ifada dan Wulandari (2015) bahwa seorang agen memiliki ikatan kontrak untuk bekerja ataupun melakukan sesuatu sesuai mandat yang diberikan *principals*, begitupun sebaliknya, *principals* memiliki sebuah kontrak untuk memberi penghargaan terhadap kinerja agen, jika diibaratkan hubungan antara agen dan principals sama seperti hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam wujud laba yang dihasilkan. Biasanya perusahaan mendapatkan laba dari penjualan serta investasi (Sudarmadji & Sularto, 2007). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada suatu periode tertentu, dari aktivitas yang dilakukan (Prasetyorini, 2013), karenanya perusahaan-perusahaan bisnis umumnya didirikan dengan pandangan menghasilkan laba dari operasi bisnisnya dan dianggap sebagai cerminan dari kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas juga merupakan indikator utama efisien dan efektivitas perusahaan bisnis dalam mencapai tujuannya, yang salah satu pengukurannya adalah dengan pengukuran *return on assets* (Koradia, 2013).

Pada sisi lain, ukuran perusahaan merupakan faktor penentu bagaimana manajemen berperilaku dalam menyajikan laporan keuangan. Manajemen pada perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan agar dapat mempertahankan kredibilitasnya, sehingga pengawasan manajemen dan kualitas audit akan lebih baik (Pangaribuan, 2016), sementara pengawasan yang dilakukan oleh pemilik institusi tidak secara signifikan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan (Pangaribuan et al., 2015).

Manajer menggunakan laporan keuangan sebagai alat komunikasi mereka kepada pihak pengguna informasi internal maupun pihak eksternal. Manajer memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan tersebut, dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan untuk membantu para pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam memperhatikan laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan ini memiliki kecenderungan untuk memperhatikan informasi mengenai laba. Pihak-pihak yang berkepentingan ini sering menggunakan profitabilitas (yang diukur dengan *return on Asset*) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, hal ini membuat pihak manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena dapat memberikan keuntungan bagi pribadi dan nilai pasar perusahaan.

*Return on Asset* menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengelola asset dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mendapat untung besar akan berusaha mempertahankan dan bahkan menambah jumlah penghasilan selain memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun para investor. Oleh karena itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Pernyataan di atas didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyana et al., (2018) dalam penelitian itu dinyatakan bahwa adanya pengaruh *earning power* (ROA) terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi et al., (2015), dalam penelitian ini dinyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa *return on asset* tidak menjadi motivasi manajer untuk melakukan manajemen

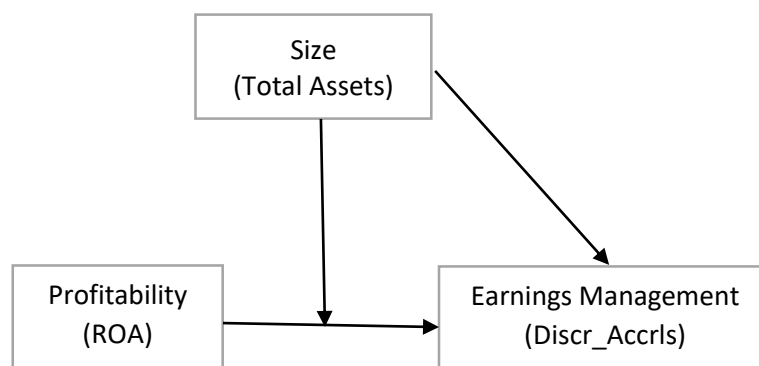
laba. Dari penjelasan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi berarti tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, karena seringkali manajer melakukan praktik manajemen laba.

Kieso et al., (2014) mengatakan bahwa perusahaan akan lebih menyajikan laporan laba yang rendah untuk menghindari pengawasan pemerintah dan juga mengurangi tingkat permintaan kenaikan gaji oleh serikat buruh. Semakin besar total asset perusahaan (sebagai cerminan ukuran perusahaan), maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik earnings management semakin tinggi. Sedangkan Ernayani dan Oviantari (2015) tidak menemukan pengaruh signifikan ukuran perusahaan dengan praktik earnings management.

Berdasarkan uraian teoritis dan temuan studi terdahulu maka penelitian ini membangun hipotesis untuk diuji, penelitian ini juga menempatkan ukuran perusahaan sebagai variable pemoderasi pada pengaruh profitabilitas (yang diukur oleh return on asset) terhadap praktik earnings management pada perusahaan perbankan di Indonesia dan Malaysia. Adapun hipotesis penelitian yang dimaksud adalah:

- H1: Profitabilitas dapat secara signifikan mempengaruhi praktik earnings management pada perusahaan perbankan di Indonesia dan Malaysia.
- H2: Ukuran perusahaan dapat secara signifikan mempengaruhi praktik earnings management pada perusahaan perbankan di Indonesia dan Malaysia.
- H3: Ukuran perusahaan dapat secara signifikan memoderasi pengaruh dari profitabilitas terhadap praktik earnings management pada perusahaan perbankan di Indonesia dan Malaysia.

**Gambar 1. Model Penelitian**



## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif, deskriptif explanatori research dengan metode konfirmatori analisis. Penelitian kuantitatif berarti penelitian yang banyak

mengandalkan angka dalam pengolahannya dan selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan hasilnya. Deskriptif explanatori maksudnya merupakan studi yang menguraikan hasil penelitian sesuai dengan apa adanya, tanpa ada unsur kepentingan untuk memanipulasi hasil. Temuan atau hasil penelitian ini tidak bermaksud untuk mendiskreditkan pihak tertentu, tetapi untuk memberikan masukan konstruktif kepada berbagai pihak terkait.

Populasi data yang digunakan berupa data sekunder, yakni dari seluruh laporan tahunan perusahaan perbankan di Indonesia dan di Malaysia untuk tahun 2012 hingga 2016, data diperoleh dengan mengunduh laporan tahunan masing-masing bank dari situs Bursa Efek Indonesia dan dari situs Bursa Efek Malaysia. Berdasarkan penyaringan populasi, maka jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah 40 bank, sampel yang di pilih terdiri dari 30 untuk negara Indonesia, 10 untuk negara Malaysia. Jumlah tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 tahun, yakni dari tahun 2012 hingga tahun 2016, maka terdapat jumlah (n) sebanyak 200, yaitu dari perkalian 40 perusahaan untuk 5 tahun pengamatan.

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen return on assets dan ukuran perusahaan, sementara variabel dependen penelitian ini adalah *earning management*. Penelitian ini juga menguji kelayakan ukuran perusahaan sebagai moderator variabel sesuai dengan model yang dikembangkan. *Return on asset* (ROA) diukur sesuai dengan rumus total laba setelah pajak dibagi dengan total assets (Lazzem & Jilani, 2017). Variabel ukuran perusahaan dilihat dari total assets masing-masing bank. Ketika menganalisa ukuran perusahaan dalam analisa deskriptif studi ini, maka total aset sebagai ukuran perusahaan disajikan dalam angka USD murni, sementara untuk pengujian hipotesis, maka ukuran perusahaan terlebih dahulu dilogaritmakan terlebih dahulu. Variabel dependen penelitian ini adalah *earnings management*. Untuk mengukur manajemen laba, penelitian ini menggunakan *discretionary accruals*. Pengukuran *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba menggunakan Model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow et al.(1995), dengan tahap-tahap sebagai berikut (Wiyadi dkk, 2015):

1. Menentukan nilai total akrual (TA), dengan rumus berikut:

$$\mathbf{TACC}_{it} = \mathbf{NI}_{it} - \mathbf{OCF}_{it}$$

$$\mathbf{TACC}_{it} / \mathbf{TA}_{it-1} = \alpha_1 \left( \frac{1}{\mathbf{TA}_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta \mathbf{REV}_{it}}{\mathbf{TA}_{it-1}} \right) + \alpha_3 (\mathbf{PPE}_{it} / \mathbf{TA}_{it-1})$$

Keterangan:

$\mathbf{TACC}_{it}$  : Total akrual perusahaan i dalam periode t

$\mathbf{NI}_{it}$  : *Net income* (laba bersih) perusahaan i dalam tahun t

$\mathbf{CFO}_{it}$  : *Case flows from oprations* ( arus kas oprasi) perusahaan i dalam tahun t.

2. Menghitung nilai NDACC (*non discretionary*) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 (PPE_{it} / TA_{it-1})$$

Keterangan:

- NDACC<sub>it</sub> : *Non discretionary accruals* perusahaan i dalam tahun t.  
 TA<sub>it-1</sub> : Total aset perusahaan i dalam tahun t  
 REV<sub>it</sub> : Revenue perusahaan i dalam tahun t  
 REC<sub>it</sub> : Receivable perusahaan i dalam tahun t  
 PPE<sub>it</sub> : Aset tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan i dalam tahun t

3. Menghitung nilai *discretionary accruals*

$$DACC_{it} = (TACC_{it} / TA_{it-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan :

- DACC<sub>it</sub> : *discretionary accruals* perusahaan i pada akhir tahun t.  
 TACC<sub>it</sub> : Total akrual perusahaan i pada akhir tahun t.  
 TA<sub>it-1</sub> : Total aset perusahaan i dalam tahun t  
 NDA<sub>it</sub> : *nondiscretionary accruals* pada akhir tahun t.

## HASIL PENELITIAN

Pada perusahaan perbankan di Malaysia didapati sedikit perbedaan dari sisi return on asset pada periode pengamatan. Nilai maksimum return on asset adalah sebesar 7,65%, sedangkan nilai minimumnya ada pada 4,56% dan pada rata Return on asset sedikit di bawah pencapaian di Indonesia, ar-razzaq ni sebesar 1,23% dan Nilai mediannya sebesar 1,10%. Adapun ukuran perusahaan perbankan di Malaysia mengalami rentang ukuran yang cukup besar, yaitu nilai Maksimum sebesar USD 182,994,989,758.30. dan minimum sebesar USD 32,566,874.73, dengan nilai rata-rata sebesar USD 54,019,518,013.64.

Hasil korelasi antara ukuran perusahaan dengan earnings manajemen yang diwakilkan oleh nilai diskresioner akrual menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan positif, hal ini berarti perusahaan besar perbankan di Indonesia dan di Malaysia cenderung melakukan praktek earnings manajemen dengan cara menyajikan laporan laba masih cenderung besar dibandingkan dengan apa yang seharusnya, Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menarik perhatian para investor dan kreditur lokal maupun luar negeri agar melakukan investasi pada bank yang bersangkutan atau menempatkan uang dalam bentuk Deposito yang lebih besar lagi pada bank yang bersangkutan. bank dipandang akan semakin lebih baik apabila semakin banyak para kreditur maupun investor menempatkan

dananya pada bank yang bersangkutan, artinya tingkat kepercayaan pihak luar menjadi tinggi dalam kondisi seperti ini.

Hasil koefisien determinasi, didapati bahwa R Square sebesar 2,4% arti bahwa return on asset dan ukuran perusahaan perbankan yang dilihat dari total aset bank yang bersangkutan memiliki kontribusi sebesar 2,4% dalam penentuan praktik erning manajemen pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan di Malaysia. perlu di lakukan telaah lebih jauh. Apakah tingkat pengawasan seperti peran audit komite dan dewan komisaris serta kualitas audit eksternal dan juga peran internal auditor memberikan kontribusi yang cukup penting dalam penentuan praktik turning management pada perusahaan perbankan yang ada. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen memiliki kualitas yang memadai dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

## OLAHAN DATA DAN KESIMPULAN

### Analisis Desriptif Data

Hasil data deskriptif menunjukkan bahwa pada perusahaan perbankan di Indonesia didapati ada perusahaan yang mengalami return on asset yang minus, Artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian pada periode tahun berjalan. Dengan maximum return on asset Sebesar 5,15% dan nilai minimum return on asset sebesar minus 11,15%. Adapun rata-rata nilai return on asset ditemukan sebesar 1,4 persen Dan nilai median sebesar 1,70%.

Didapati bahwa ukuran perusahaan perbankan di Indonesia (Yang diukur dari total aset) cukup bervariasi, yakni ada pada nilai minimum sebesar 259,260,768.06 dan nilai maksimumnya sebesar USD 76,944,017,287.49. Sementara hasil diskresioner akrual sebagai cerminan praktek manajemen laba yang dilakukan, bahwa terdapat kecenderungan perusahaan perbankan di Indonesia melakukan praktik manajemen laba dengan cara melaporkan labanya cenderung lebih kecil dari apa yang seharusnya, Hal ini tercermin dari hasil rata-rata nilai discretionary accruals berada pada posisi minus, yakni negatif 0,0 1761. Ini dilakukan perusahaan bertujuan untuk efisiensi beban pajak dan atau tanggung jawab sosial.

**Tabel 1.** Hasil Deskriptid Statistik Bank di Indonesia

Item	ROA	Size (USD)	Discr_Acrls
Max	5.15	76,944,017,287.49	0.16547
Min	(11.15)	259,260,768.06	(0.50800)
Mean	1.40	12,097,321,984.59	(0.01761)
Median	1.70	4,865,763,653.92	(0.01885)



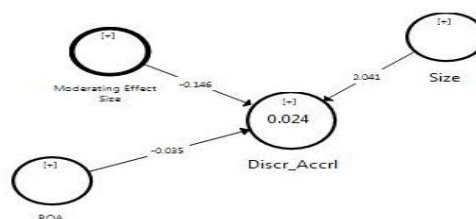
Bila dilihat dari praktik manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan perbankan di Malaysia, terdapat kecenderungan bahwa manajemen melakukan praktek manajemen laba dengan cara melaporkan pendapatan dan labanya lebih besar dari apa yang seharusnya. Hal ini terbukti bahwa nilai rata-rata discretionary accruals perusahaan perbankan di Malaysia berada pada angka positif 0.00608. Biasanya manajemen melakukan praktik seperti ini bertujuan untuk menarik perhatian pasar investasi dan saham dari para pelaku pasar yang ada.

**Tabel 2.** Hasil Deskriptif Statistik Bank di Malaysia

Item	ROA	Size (USD)	Discr_Accrals
Max	7.65	182,994,989,758.30	0.11945
Min	(4.56)	32,566,874.73	(0.08193)
Mean	1.23	54,019,518,013.64	0.00608
Median	1.10	40,611,987,937.91	0.00223

Hasil data deskriptif statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian return on asset Antara kedua negara dalam penelitian ini. Malaysia memiliki nilai maksimum return on asset yang lebih tinggi, tetapi secara rata-rata bahwa bank di Indonesia memiliki q-ten capaian return on assets yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank yang ada di Malaysia.

**Gambar 2.** Hasil Pengujian Algorithm



Jika dilihat dari ukuran bank yang ada maka dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata dan juga nilai maksimum dari ukuran bank dari kedua negara ini, Maka didapati bahwa bank yang ada di Malaysia memiliki ukuran yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan bank yang ada di Indonesia. kesimpulan lain dari hasil perbandingan Praktik manajemen laba di kedua negara adalah bahwa di Indonesia cenderung perusahaan perbankan melaporkan labanya lebih kecil dari apa yang seharusnya, sementara Perusahaan perbankan di Malaysia cenderung melaporkan labanya lebih besar dari apa

yang seharusnya dengan tujuan agar Para investor lokal maupun luar negeri semakin tertarik dengan saham bank yang bersangkutan.

**Tabel 3.** Correlation and R Square

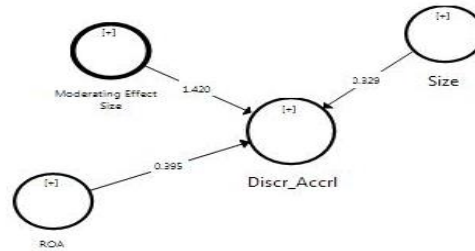
	Discr_Accr1	R Square	R Square Adjusted
Discr_Accr1	1.00	0.024	0.013
Moderating Effect Size	-0.146		
ROA	-0.035		
Size	0.041		

Pengujian dan analisis hasil hipotesis dilakukan melalui uraian korelasi Yang juga dapat dilihat dari hasil arah jalur, koefisien determinasi dan uji hipotesis signifikansi yang dilakukan dengan pendekatan parsial least Square dengan menggunakan Smart PLS. Didapati bahwa profitabilitas yang diwakilkan dengan return on asset memiliki korelasi negatif dengan Praktek learning management pada kedua negara Malaysia dan Indonesia, Dengan besarnya korelasi negative 0,035, yang artinya Terdapat hubungan yang sangat lemah dan berlawanan arah antara pencapaian return on asset dengan praktik ernaling manajemen. Arti bahwa pada saat pencapaian return on asset bank meningkat pada saat yang bersamaan nilai diskresioner akrual sebagai perwakilan dari manajemen akan turun, artinya lebih jauh bahwa pada saat seperti ini cenderung manajemen melaporkan laba nya lebih kecil dari apa yang seharusnya, yang bertujuan untuk melakukan efisiensi beban pajak dan beban tanggung jawab sosial seperti *corporate social responsibility*.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian Hipotesis dengan pendekatan partial least Square dengan Smart PLS dapat ditemukan pada Gambar 3 inner model test di bawah ini dan didukung oleh tabel direct effect yang menunjukkan bahwa dengan t-statistik sebesar 0.995 dan pada path coefficient -0.098 menunjukkan bahwa bank dengan tingkat ROA yang tinggi (laba yang besar) cenderung melakukan pelaporan laba yang rendah agar beban pajak dapat diperkecil, namun tidak secara signifikan pengaruh, karena dampak yang terlalu besar dipandang dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi tingkat kepercayaan dan kredibilitas bank yang bersangkutan.

**Gambar 3.** Hasil Pengujian Botstrapping



Hasil pengujian lain menemukan bahwa perusahaan perbankan yang berukuran besar cenderung melakukan earnings management dengan cara melaporkan laba perusahaan lebih besar dari yang sebenarnya terjadi. Manajemen perusahaan perbankan yang besar melakukan earnings management seperti ini bertujuan untuk mempertahankan kredibilitas bank. Alasan lain manajemen melakukan praktik earnings management seperti ini adalah agar para kreditur dan investor saham tetap memutuskan melakukan investasi, menyalurkan kreditnya dan tetap menempatkan uang yang besar kepada bank tersebut (dalam bentuk deposito dan dalam bentuk produk lainnya), sehingga bank tetap kuat dalam pendanaan, lebih dipercaya dan akhirnya akan berkelanjutan memiliki tingkat pertumbuhan yang baik.

**Table 4.** Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

	t	Path	Hypotheses
	statistics	Coefficient	
ROA → Discr_Accr1	0.995	-0.098	ditolak
Size → Discr_Accr1	3.929	0.109	diterima
ROA → Discr_Accr1 (dimoderasi oleh size)	1.420	-0.112	ditolak

Hasil pengujian hipotesis bagian akhir studi ini didapati bahwa ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total asset tidak dapat memoderasi pengaruh dari return on asset terhadap earnings management. Hal ini juga memberikan arti bahwa sekali pun perusahaan perbankan yang berukuran besar secara signifikan positif dapat meningkatkan earnings management (yang ditandai dengan meningkatnya diskresionari akrual), namun ukuran perusahaan sendiri bukan menjadi faktor yang dapat mengganggu dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh dari profitabilitas terhadap praktek earnings management pada bank di Indonesia dan di Malaysia. Tidak signifikannya pengaruh dari return on asset terhadap praktik earnings management bukanlah disebabkan ganggana dari ukuran bank itu sendiri, artinya juga studi ini memperkuat temuan yang mengatakan bahwa bank

melakukan praktik earnings management bukan atas dorongan besar kecilnya tingkat profitabilitas dan tanpa ganggun dari ukuran bank itu sendiri.

### **KESIMPULAN DAN INTERPRETASI MANAJEMEN**

Bank di Malaysia cukup jauh lebih kuat jika dibandingkan dengan bank yang ada di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari ukurannya, dimana bank yang ada di Malaysia lebih dari dua kali besarnya jika dibanding dengan yang ada di Indonesia dan besarnya ukuran bank ini sejalan dengan tingkat return on asset-nya juga. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan return on assets sejalan dengan ukurannya. Bank yang lebih besar, memiliki asset yang besar cenderung lebih dapat dipercaya oleh investor dan kreditur, sehingga memiliki kemampuan dalam mengumpulkan dana serta selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkannya, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Atas alasan untuk menghasilkan bank yang kuat, besar, mampu bersaing dengan bank asing dan terpercaya, serta untuk menghasilkan profitabilitas yang baik tersebut jugalah sehingga bank di Indonesia (khususnya untuk bank BUMN) melakukan penggabungan atau membentuk *holding bank*.

Studi ini telah menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang berukuran besar secara signifikan melakukan *earnings management*, yakni dengan melaporkan laba bank yang lebih besar dari yang sebenarnya terjadi. Tujuan manajemen melakukan earnings management seperti ini adalah untuk mempertahankan, bahkan meningkatkan kredibilitas bank tersebut di masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan yang lebih baik dari dalam perusahaan, termasuk agar peran para komite audit dapat lebih dioptimalkan. Pengawasan dari pihak luar perusahaan juga perlu ditingkatkan, misalnya agar auditor eksternal dalam melakukan tugas perikatan auditnya dengan lebih baik sehingga praktik earnings management dapat terkendali, selanjutnya kualitas laporan keuangan dapat lebih baik dan iklim investasi dan transaksi kredit perbankan akan lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Biddle, G. C., Hilary, G., & Verdi, R. S. (2009). How does financial reporting quality relate to investment efficiency? *Journal of Accounting and Economics* , 48, 112-131.
- Ernayani, R., & Oviantari, I. (2015). Effect of Litigation, Taxes and Political Cost, and Debt Covenant of Accounting Conservatism. *5th Annual International Conference on Accounting and Finance*. doi:doi: 10.5176/2251-1997\_AF15.49
- Fahmi, I. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- Godfrey, Jayne; Hudgson, Allan; Tarca, Ann; Hamilton, Jane; Holmes, Scott. (2010). *Accounting Theory* (7 ed.). New York: John Wiley & Sons.

- Ifada, L. M., & Wulandari, N. (2015). The Effect of Deferred Tax and Tax Planning Toward Earnings Management Practice: An Empirical Study On Non Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in The Period Of 2008-2012. *International Journal of Organizational Innovation*, 8.
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons.
- Koradia, V. C. (2013). Profitability Analysis A Study of Selected Oil Companies in India. *Indian Journal of Applied Research*. Volume: 3, Issue: 5, May 2013.
- Lazzem, S., & Jilani, F. (2017, 7 3). The Impact of Leverage on Accrual-Based Earnings Management: The Case of Listed French Firms. *Research in International Business and Finance*, 1-22.
- Mulyana, A., Zuraida, & Saputra, M. (2018). The influence of liquidity, profitability and leverage on profit management and its impact on company value in manufacturing company listed on Indonesia stock exchange year 2011-2015. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 6, 8-14.
- Pangaribuan, H., Gunarto dan Pranata, D. (2015). Bank Ownership and Size on Audit Quality: Study in Indonesia. *Jurnal Ekonomis*. 9(2), 20-33, 2015.
- Pangaribuan, H., dan Pranata, D. (2016). Ownership, Company Size and Audit Quality in Indonesia Banking Industry: An Empirical Evidence During The Relatively Stable Economic Condition. *Journal of International Scholars Conference- Business and Governance*. 1(3), 2016.
- Prasetyorini, B. F (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1*. Januari 2013.
- Rusydi, Utama, & Djakman. (2017). Pajak dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 1-227. Retrieved April 2017, from <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7050>.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory-Prentice Hall* (3 ed.). Canada: Prentice-Hall Canada Inc. Scarborough: Ontario.

- Stickney, C. P., Weil, R. L., Schipper, K., & Francis, J. (2010). *Financial Accounting: An Introduction To Concept, Methods, And Uses* (13 ed.). Canada: South-Western Cengage Learning.
- Sudarmadji, A. R & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, & Sipil) Vol 2* . Agustus 2007.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The effect of information asymmetry, firm size, leverage, profitability and employee stock ownership on earnings management with accrual model. *International Journal of Business, Economics and Law* , 8 (2), 21-30.
- Yip, E., Staden, C. v., & Cahan, S. (2011). Corporate Social Responsibility Reporting and Earnings Management: THE Role of Political Costs. *Australian Accounting, Business, and Financial Journal*, 5(3), 17-34. Retrieved from <https://ro.uow.edu.au/aabfj/vol5/iss3/3/>